

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI TK PERMATA HATI TAHUN AJARAN 2022-2023

Nurul Chotimah¹, Muchamad Arif², dan Anisa yunita³
Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
chotimahn23@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di TK Permata Hati Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 1 peserta didik atau 7% saja dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Pada siklus II, pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 5 peserta didik atau 33%. Pada pertemuan ke-2 peserta didik yang mencapai BSB sebanyak 10 peserta didik atau 67%, dan pada pertemuan ke-3 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 12 peserta didik atau 80%. Jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan yaitu BSB sebanyak 80%.

Kata Kunci: *kemampuan motorik kasar, permainan tradisional, lompat tali*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the gross motor skills of children aged 5-6 years through the traditional game of jumping rope at Permata Hati Kindergarten Surabaya. This research uses classroom action research. Based on research results, the jump rope game can improve the gross motor skills of young children in Group B aged 5-6 years at Permata Hati Kindergarten Surabaya. This can be seen from the development of students, where in the pre-research cycle it was discovered that only 1 student or 7% of the total 15 students reached the assessment standard, who achieved very good development. In cycle II, the first meeting of children who had very good gross motor skills reached 5 students or 33%. At the second meeting, there were 10 students who achieved BSB or 67%, and at the third meeting, there were 12 students who had very good gross motor skills or 80%. This number has reached the predetermined assessment standard, namely BSB of 80%.

Keywords: *gross motor skills, traditional games, jump rope*

PENDAHULUAN

Motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang dilakukan melibatkan sebagai besar bagian tubuh, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebageaian besar bagian tubuh anak. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halusny, anak akan belajar berjalan terlebih dahulu baru di tahun sekolah anak mulai belajar mengontrol gerak jari-jari tangannya seperti belajar mewarnai, menulis, dan lain-lain. Pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Anak usia 5-6 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjinjit-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan Ketika mereka berusia 4 tahun. Menurut Sujiono Bambang dkk, (2008:1.3) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang dilakukan melibatkan sebagai besar bagian tubuh, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebageaian besar bagian tubuh anak. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halusny, anak akan belajar berjalan terlebih dahulu baru di tahun sekolah anak mulai belajar mengontrol gerak jari-jari tangannya seperti belajar mewarnai, menulis, dan lain-lain. Pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Anak usia 5-6 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjinjit-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan Ketika mereka berusia 4 tahun. Menurut Sujiono Bambang dkk, (2008:1.3) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di TK Permata Hati Surabaya.

LANDASAN TEORI

Kemampuan motorik kasar anak usia dini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengendalkan kematangan dalam koordinasi yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. kemampuan motorik anak usia dini akan berkembang dengan baik apabila anak tidak memiliki gangguan atau masalah pada lingkungannya, baik lingkungan dalam (keluarga) dan lingkungan sekitar (masyarakat), serta tidak terganggu mental anak secara psikologis yang akan mempengaruhi kemampuan motorik anak. Selain itu, menurut Samsudin (2008:9), motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kamampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga katagori, yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Menurut Beaty (dalam

Muhammad Fadillah dan lilif Mualifatun Khorida, (2013:59), kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu 1) berjalan atau *walking*, dengan indikator turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki ; 2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan, dan mampu berhenti dengan mudah; 3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping; dan 4) memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik-turun tangga dan memanjat pepohonan. Jadi dapat disimpulkan hakikat perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini terdapat dua jenis kemampuan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar anak dan kemampuan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil anak. kemampuan fisik – motorik anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Semakin banyak stimulasi yang diberikan kepada anak maka perkembangan motorik anak semakin baik.

**Tabel Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Perkembangan Motorik.**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Permainan yang sesuai untuk anak usia dini adalah permainan yang memiliki karakteristik sesuai dengan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan bagi anak usia dini sebaiknya yang aman tidak membahayakan anak secara fisik maupun motorik dan permainan dapat dilaksanakan dengan sendiri atau berkelompok. Lompat tali merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas dan pendaratan. Gerakan melompat dapat dilakukan dengan variasi ketinggian yang berbeda dan jarak variasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti menggunakan PTK karena penelitian ini untuk memperbaiki/ meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, oleh karena itu peneliti menggunakan PTK. Selain itu, PTK yang bersifat kolaboratif memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Permata Hati Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian kelas adalah peserta didik kelompok usia 5-6 tahun TK Permata Hati Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya tahun ajaran 2022/ 2023, dengan jumlah peserta didik 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penulis memilih kelompok usia 5-6 tahun karena kemampuan motorik kasar khususnya pada kemampuan anak dalam melompat tali yang dicapai masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan motorik kasar (melompat) pada anak melalui permainan lompat tali.

Lembar observasi yang diberikan adalah pada setiap siklus. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain yaitu pada permainan tradisional.

**Hasil Pengamatan Awal Kemampuan motorik Kasar Anak
 Kelompok B.2 TK Permata Hati Kecamatan Kenjeran Surabaya**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Keterangan			
		1	2	3	4	5	BB	MB	BSH	BSB
1	Sultan	MB	BB	BB	MB	BB	BB			
2	Azka	MB	BB	MB	BSH	MB		MB		
3	Abi	BSH	BSH	BSH	BSB	MB			BSH	
4	Ahmad	MB	BB	MB	BSH	MB		MB		
5	Arsa	BB	MB	BB	MB	BB	BB			
6	Ari	BB	MB	MB	BB	BSH		MB		
7	Azril	BSB	BSB	BSB	BSH	MB				BSB
8	Aira	BB	MB	BB	MB	BB	BB			
9	Ancis	BSH	MB	BSH	BSH	BSB			BSH	
10	Fajar	MB	BSB	BSH	BSH	BSH			BSH	
11	Farul	BB	MB	BB	MB	BB	BB			
12	Ferrus	BSH	BSH	BSH	BSB	MB				BSB
13	Adit	BB	BB	MB	BB	MB	BB			
14	Yola	BB	MB	BB	MB	BB	BB			
15	Anggun	MB	BB	BB	MB	MB		MB		
Jumlah							40%	26%	20%	13%

Keterangan Indikator:

1. Melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang.
2. Melompat menggunakan satu kaki tanpa jatuh.
3. Melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping.
4. Berlari sambil melompat menggunakan dua kaki.
5. Berlari sambil melompat menggunakan satu kaki.

Keterangan Nilai:

BB : Belum Berkembang

Apabila anak didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik/ memperlihatkan 3 perilaku dasar (BB).

MB : Mulai Berkembang

Apabila anak didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda konsisten/ memperlihatkan 3 perilaku dasar (MB) dan 1 perilaku BSH.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak didik sudah mulai memperhatikan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten/ memperhatikan 3 perilaku dasar (BSH) dan perilaku BSB.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten/telah membudaya/ memperlihatkan 4 perilaku dasar (BSB) dan satu perilaku BSH.

Tabel Indikator Peningkatan Motorik Kasar Anak Kelompok B

TK Permata Hati Kecamatan Kenjeran Surabaya

Aspek Perkembangan	Standard Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Fisik motorik	Anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik secara terkoordinasi untuk kelenturan sebagai keseimbangan, kekuatan dan kelincihan.	Dapat melakukan gerak berpindah tempat sederhana (motorik kasar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki 2. Meloncat dari ketinggian 30-40 cm 3. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh

Tabel Lembar Keterangan Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati Surabaya

Indikator	Kriteria Penilaian			
	BB (1)	MB (2)	(BSH (3))	BSB (4)
Kekuatan	Anak tidak mampu melompat tali	Anak mampu melompat, tetapi dengan sedikit menyentuh tanah	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 20 cm	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 30 cm
Keseimbangan	Anak tidak mampu menyeimbangkan tubuh		Anak tidak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan lompatan (badan bergoyang dan langsung berlari)	Anak mampu mempertahankan posisi badan dan tanpa terjatuh setelah melakukan lompatan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan kemampuan motorik kasar (melompat) anak melalui permainan lompat tali pada kelompok usia 5-6 di TK Permata Hati Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, yang mana anak didik minimal sebanyak 80% (15 anak) berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan motorik kasar yang baik (BSB/ Berkembang Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan permainan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (melompat) anak

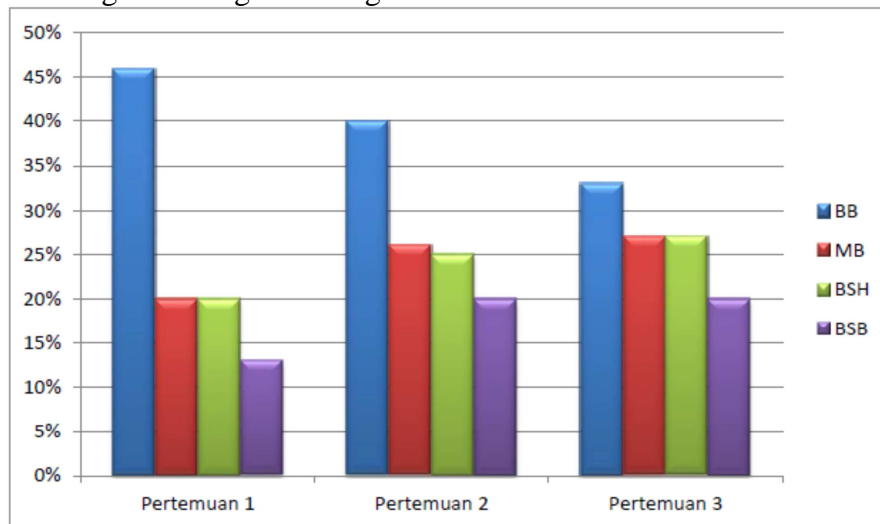
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke-tiga, sebagai berikut:

Tabel Hasil Perkembangan Siklus I

Ket	Siklus I											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Peserta Didik	7	3	3	2	6	4	2	3	5	4	4	3
Persentase (%)	46 %	20 %	20 %	13 %	40 %	26 %	25 %	20 %	33 %	27 %	27 %	20 %

Dari hasil perkembangan siklus I dalam pertemuan pertama sampai dengan ketiga maka dapat dibuat grafik/ diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram Hasil Perkembangan Siklus I

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat di lihat hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) antara 51%-75% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diuraikan tentang terjadinya peningkatan dari pra tindakan terhadap Siklus I, Pada gambar grafik di atas terlihat adanya peningkatan, kemampuan motorik kasar terutama komponen fisik motorik, kekuatan dan keseimbangan anak mengalami peningkatan. Adanya peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I 9 anak dari 15 anak berada pada kriteria baik namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% anak dari 15 anak berada pada kriteria baik, sehingga perlu adanya upaya peningkatan selanjutnya untuk meningkatkan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali.

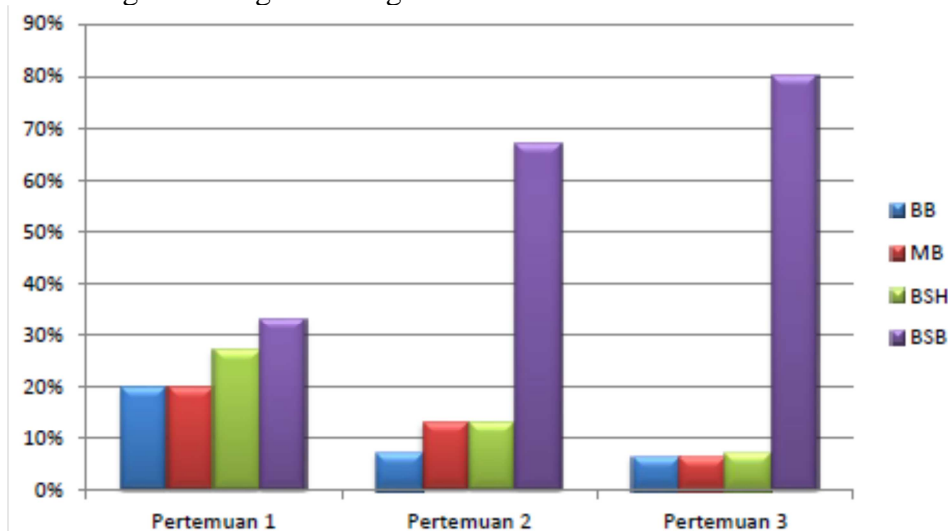
Setelah dilakukan refleksi pada Siklus I, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan lompat tali mampu menarik perhatian anak, walau kegiatan lompat tali merupakan kegiatan motorik kasar yang sederhana. Anak sangat antusias terhadap kegiatan lompat tali tersebut. Kegiatan lompat tali mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, selain itu anak juga belajar bagaimana bersikap sabar saat mengantri giliran. Dari kegiatan ini, anak-anak saling memberikan dukungan ke satu anak dan anak lain. Refleksi yang dilakukan pada

Siklus I dipergunakan untuk melakukan perbaikan dan sebagai pijakan untuk pelaksanaan Siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, dapat dilihat jumlah persentase pada pertemuan keempat sampai pertemuan keenam, sebagai berikut:

Tabel Hasil Perkembangan Siklus II

Ket	Siklus II											
	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
Kriteria	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Peserta Didik	3	3	4	5	1	2	2	10	1	1	1	12
Persentase (%)	20 %	20 %	27 %	33 %	7 %	13 %	13 %	57 %	6,5 %	6,5 %	7 %	80 %

Dari hasil perkembangan siklus II dalam pertemuan pertama sampai dengan ketiga maka dapat dibuat grafik/ diagram sebagai berikut :



Gambar Diagram Hasil Perkembangan Siklus II

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus II dapat di lihat hasil perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu BSH (Berkembang Sangat Baik) antara 51%-75% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti ini berakhir pada siklus II pertemuan ke enam dengan tingkat pencapaian, yaitu BSB dengan persentase 80%. Berdasarkan persentase yang terlihat pada gambar grafik di atas, terdapat 12 anak dari 15 anak atau 80% masuk dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan kegiatan lompat tali guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan berupa gerak-gerak kecil yang bertujuan untuk membuat otot-otot kaki anak menjadi kuat dan membuat tubuh anak tidak kaku ketika melompat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain melalui permainan lompat tali sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Permata Hati Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan

peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui peserta didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 1 peserta didik atau 7% saja dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus I pertemuan ke-1 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik bertambah menjadi 2 peserta didik atau 13%, dan pada pertemuan ke-2 peserta didik bertambah lagi menjadi 3 peserta didik atau 20%, dan pada pertemuan ke-3 tidak bertambah masih dengan hasil yang sama 20%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 5 peserta didik atau 33%. Pada pertemuan ke-2 peserta didik yang mencapai BSB sebanyak 10 peserta didik atau 67%, dan pada pertemuan ke-3 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 12 peserta didik atau 80%. Jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan yaitu BSB sebanyak 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera.
- Andriani Tuti. 2012. *Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak dini*. *Jurnal Sosial budaya* vol .9 no.1.
- Aqib,Zainal.2017.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA,SLB/SDLB*.Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20*. Jakarta:Mini Jaya Abadi.
- Erdiana Lita. 2016. *Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar dan kooperatif anak TK kelompok B di kecamatan sidoarjo*. *Jurnal pedagogik Volume 2 Nomor 3, Agustus 2016, H.12*.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Firdani Lara, dkk.. 2011..*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Hasanah Uswatun. 2016. *Pengembangan kemampuan Fisik motorik permainan tradisional bagi anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan anak, Volume 5, Edisi 1, juni 2016*.
- Karmila Mila. 2017. *Upaya guru meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional pada anak usia dini 5-6 tahun di kelompok bermain geger sunten*. *jurnal Empowerment Volume 6 Nomor 1 Februari 2017*.
- Kurniati Euis.2016. *Permainan Tradisional* Jakarta:Prenadamedia Group

-
- Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Pres Lampung.
- Rusli Lutan. 2007. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsudin. 2018. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Tukiran Taniredja. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John. W. 2009. *Masa Perkembangan Anak -Children-, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.